



## PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MENULIS TEKS BERITA

**Dede Atikah**

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana,  
Universitas Pendidikan Indonesia  
atikahdede@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran menulis teks berita pada siswa MTs Muhammadiyah 2 Surade yang peneliti amati dalam pelaksanaannya selama ini hanya sebatas teori. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan materi menulis saja. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks berita di kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade saat ini, (2) bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual dalam kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade, dan (3) bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade. Metode penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, angket, dan tes. Untuk mengembangkan model pembelajaran dilakukan studi pendahuluan, merancang model, uji coba, revisi, dan membuat model akhir. Setelah model akhir diperoleh maka diuji cobakan pada siswa dan merangkum respons yang diberikan siswa. Untuk menganalisis penilaian statistik dalam proses pelaksanaan tes diterapkan dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pandangan siswa terhadap cara belajar menulis berita menunjukkan pembelajaran yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah menulis sendiri baik itu di sekolah, di rumah, dan berdiskusi dengan teman. Setelah diadakan pengujian hipotesis dengan kaidah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,473 > 2,042$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada perlakuan pertama dengan perlakuan kedua. Pada tahap pengembangan model ini dianalisis berdasarkan konsep

pembelajaran menulis teks berita meliputi, materi, metode, sikap, langkah-langkah, dan desain pembelajaran.

**Kata kunci:** menulis teks berita, model pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual

### *Abstract*

*This research is motivated by learning to write a text message in which researchers observe MTs Muhammadiyah 2 Surade students in the implementation so far only a theory. Teachers in general to explain things pertaining to the material writing course. This study aimed to: (1) how the implementation of learning Indonesian in material write a text message in class VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade this time, (2) how the effectiveness of the implementation of project-based learning model through contextual approach in the ability to write a text message in class VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade, and (3) how the development of project-based learning model through contextual approach to improve the ability to write a text message in class VIII MTs Muhammadiyah 2 Surade. This research method is a method of Research and Development (R & D). This study population is a class VIII student of MTs Muhammadiyah 2 Surade. Data collected through observation, interviews, questionnaires, and tests. To develop a model of learning is done preliminary studies, modeling, testing, revision, and making the final model. After the final model is obtained then tested on students and summarize the responses provided students. To analyze the statistical assessment in the process of implementation of the test applied by using t-test. Based on the survey results revealed that the students' views on how to learn to write news shows that most learning is done by the students is to write your own whether in school, at home, and discuss with friends. Having held hypothesis testing rules  $t > t_{table}$  or  $11.473 > 2.042$  which there are significant differences between student learning outcomes in the first treatment with the second treatment. At this stage of the development of this model was analyzed based on the concept of learning to write news text covers, materials, methods, attitudes, steps, and instructional design.*

*Keywords:* writing news text, project-based learning model, contextual approach



## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Adapun pembelajaran yang bermutu merupakan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Artinya, pembelajaran dilaksanakan benar-benar diarahkan guna mencapai pembentukan kompetensi pada siswanya. Pembelajaran ini dicerminkan oleh adanya aktivitas guru dan siswa yang dinaungi oleh prinsip pembelajaran yang tepat, dijiwai oleh pendekatan pembelajaran yang relevan, dan difasilitasi oleh metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik siswa, dan konteks sosial kemasyarakatan.

Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai tradisi lama dalam melaksanakan pembelajaran kerap masih dijumpai di dunia persekolahan. Bukti nyata dari kondisi ini adalah masih banyaknya guru yang melaksanakan pembelajaran dengan hanya berorientasi menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Atas dasar pemikiran ini, guru banyak memilih teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton, kurang merangsang perkembangan potensi anak, kurang memotivasi anak untuk berprestasi, sehingga berdampak kepada rendahnya kompetensi siswa.

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai. Zainurrahman (2011, hlm. 2) menyatakan di antara keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan salah satu keterampilan

yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, dan laporan penelitian. Pembelajaran bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 2 Surade sampai saat ini masih menghadapi masalah, di antaranya para siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks berita.

Pembelajaran menulis teks berita pada siswa MTs Muhammadiyah 2 Surade yang peneliti amati dalam pelaksanaannya selama ini hanya sebatas teori. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan materi menulis saja. Dalam konteks ini, seharusnya guru tidak hanya memahami bahan materi yang akan diajarkan, tetapi hendaknya memahami semua karakteristik yang terkandung di dalamnya sehingga dapat dengan mudah menerapkan paradigma baru dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi tersebut guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sendiri. Dengan model pembelajaran seperti itu banyak siswa yang semakin pasif dan cenderung merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan menulis teks berita diantaranya model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang potensial dalam proses pembelajaran. Kosasih (2014, hlm. 96) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai tujuannya. Selain itu, Nurhadi, dkk. (2005, hlm. 32) menyatakan dalam pembelajaran berbasis proyek, masalah



yang diberikan merupakan suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Adapun Thomas (2000, hlm. 35) menyatakan keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek, yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar siswa, (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek menyebabkan siswa mampu mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi dan kinerja ilmiah siswa, (4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber yaitu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks.

Sejalan dengan model pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang banyak dibicarakan orang. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa bukan hanya mendengar dan mencatat, tetapi belajar merupakan proses berpengalaman secara langsung. Sanjaya (2006, hlm. 225) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Selain itu, Muslich, (2007, hlm. 53) menyatakan ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran CTL antara lain sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar; (2) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami sesuatu dan memecahkan masalah dan guru lebih kreatif; (3) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan; (4) membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok; (5) terbentuknya sikap kerja sama yang baik antara individu

maupun kelompok. Oleh sebab itu, model pembelajaran CTL menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks berita.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Gesarina (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Metode Investigasi Kelompok” menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajarannya kurang variatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang ada, sehingga kesulitan siswa dalam mencari dan menuangkan gagasan belum ditangani secara optimal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Amanada, dkk. (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari *Self Efficacy* Siswa” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, dkk. (2013) dengan judul ”Pembelajaran Biologi dengan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Menggunakan Media Animasi dan Media Lingkungan Ditinjau dari Sikap Ilmiah dan Gaya Belajar” menyimpulkan bahwa pembelajaran biologi melalui pendekatan kontekstual menggunakan media animasi dan media lingkungan dapat meningkatkan nilai kognitif dan afektif siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan model pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual. Di mana kedua model pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan dalam membuat siswa menjadi aktif dalam menguasai suatu materi pembelajaran yang dapat diaplikasikan bagi kebutuhan kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini, di arahkan pada pengembangan model pembelajaran menulis berita dengan judul



“Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Pendekatan Kontekstual”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks berita di kelas VIII MTs Muhammadiyah Surade Kabupaten Sukabumi saat ini; bagaimana pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Surade Kabupaten Sukabumi; dan bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual dalam kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Surade Kabupaten Sukabumi. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Surade Kabupaten Sukabumi; mendeskripsikan pengembangan model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Surade Kabupaten Sukabumi; dan mendeskripsikan efektivitas penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Surade Kabupaten Sukabumi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Dasar Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Thomas (2000, hlm. 3) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoretis dan praktik, tetapi memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran dalam sebuah proyek nyata. Siswa dapat bekerja secara nyata, seolah olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis. Prinsip yang mendasari adalah bahwa dengan aktifitas kompleks ini, kebanyakan proses pembelajaran yang terjadi tidak tersusun dengan baik. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri para siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri (Santiyasa, 2006). Oleh karena hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut seyogyanya ditujukan untuk semua tim.

Kosasih (2014, hlm. 96) menyimpulkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PBP) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri ataupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan KD dalam kurikulum.

Adapun Rais (2010, hlm. 46) mengemukakan model pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi nyata. Pada proses pemecahan masalah, siswa dapat bertukar pendapat dan bekerjasama dengan teman kelompoknya sehingga penguasaan materinya meningkat dan akhirnya siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.





Kosasih (2014, hlm. 98) menyatakan PBP merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreativitas dan kebutuhan-kebutuhan yang bermakna bagi diri siswa. Secara spesifik tujuan model pembelajaran PBP adalah sebagai berikut.

- a. Siswa memperoleh kebermanfaatan atau memperoleh manfaat yang dapat dirasakan langsung dari pelajaran yang mereka ikuti bagi kehidupan sehari-harinya.
- b. Siswa bisa berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensinya sendiri dalam bentuk kegiatan dan karya dari proses pembelajaran yang telah dilakoninya, baik secara sendiri-sendiri atau kelompok.
- c. Potensi siswa bisa lebih aktif dan teroptimalkan, tidak hanya potensi intelektual, tetapi juga fisik, emosi, sosial, dan spiritualnya.
- d. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber, bahan, dan potensi-potensi lingkungan, masyarakat, dan budayanya untuk menjadi sesuatu yang bermakna bagi dirinya dan orang lain (kehidupan bersama).

Wena (2011, hlm. 145) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Gaer (Wena, 2011, hlm. 145) menyatakan pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Stienberg (Wena, 2011, hlm. 151) mengajukan enam strategi dalam mendesain suatu proyek yang disebut dengan: *the six a's of designing projects*, yaitu (1) *authenticity* (keautentikan), (2) *academic rigor* (ketaatan terhadap nilai akademik), (3) *applied learning* (belajar pada dunia nyata), (4) *active*

*exploration* (aktif meneliti), (5) *adult relationship* (hubungan dengan ahli), dan (6) *assessment* (penilaian).

### **Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2005, hlm. 246) adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan terhadap sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Dalam kegiatan penelitian ini diperkenalkan suatu pendekatan yang dinamakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). Kesadaran perlunya pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka.

Sanjaya (2006, hlm. 255) berpendapat bahwa *contextual teaching And learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut, ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antar materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Ketiga, CTL mendorong siswa



untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswanya dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Muslich, (2009, hlm. 53) menekankan bahwa ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran CTL antara lain sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar; (2) siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami sesuatu dan memecahkan masalah dan guru lebih kreatif; (3) pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan; (4) membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok; (5) terbentuknya sikap kerja sama yang baik antara individu maupun kelompok.

Muslich (2009, hlm. 44-47) mengemukakan pembelajaran kontekstual mempunyai tujuh komponen utama pembelajaran, diantaranya yaitu 1) konstruktivisme (*constructivism*), 2) bertanya (*questioning*), 3) menemukan (*inquiry*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*), dan 7) penilaian sebenarnya (*authentic assesement*).

## **Menulis**

Iskandarwassid, dkk.(2013, hlm. 248) menyatakan aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan

mendengarkan, berbicara, dan membaca. Zainurrahman (2011, hlm. 2) menyatakan di antara keterampilan berbahasa lainnya, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, dan laporan penelitian. Adapun Akhadiyah (Abidin, 2012, hlm. 181) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Tarigan (2013, hlm. 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Lebih lanjut Gie (Abidin, 2012, hlm. 181) menyatakan bahwa seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Mujiyanto, dkk. (1999, hlm. 70) menyatakan bahwa menulis juga diartikan sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide-ide, aspirasi dan lain-lain dengan bahasa tulis yang baik, benar dan menarik. Hal tersebut senada dengan pendapat Subana & Sunarti (2000, hlm. 231) disebutkan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis. Kartono, dkk. (2009, hlm. 90) mengatakan bahwa menulis dipandang sebagai rangkaian aktifitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktifitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draft, revisi penyuntingan dan publikasi atau pembahasan. Seperti halnya pada perkembangan membaca, perkembangan anak dalam menulis juga terjadi secara perlahan-lahan.

### **Teks Berita**



Berita menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kabar, informasi (terutama yang resmi), atau laporan pers. Chaer (2010, hlm. 11) mengatakan bahwa berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar atau hanya berupa gambar-gambar saja. Manssenner (Sumadiria, 2011, hlm. 64) menyatakan *news* atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Charnley (Romli, 2009, hlm. 5) mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka.

Bleyer (Sumadiria, 2011, hlm. 64) menyatakan bahwa berita adalah sesuatu yang termasa yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena dia menarik minat atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena dia dapat menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut. Assegaff (Sumadiria, 2011, hlm. 64-65) menyatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Kusumaningrat (2009, hlm. 48) menyatakan terdapat tujuh sifat istimewa berita yang akan kita sebut juga sebagai unsur-unsur layak berita, yaitu akurat, lengkap, adil dan brimbang, objektif, ringkas, jelas, dan hangat. Sedangkan Chaer (2010, hlm. 17) menyatakan setiap berita, baik yang bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan ataupun benda-benda yang terdapat dalam masyarakat. Semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W dan 1H.

Sumadiria (2011, hlm. 118-119) mengungkapkan bahwa berita ditulis dengan menggunakan rumus 5W1H, agar berita itu lengkap, akurat, sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Dalam setiap peristiwa yang dilaporkan, harus terdapat enam unsur dasar, yakni apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Romli (2009, hlm. 12) menyatakan bahwa struktur berita, khususnya berita langsung (*straight news*), pada umumnya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu memulai penulisan berita dengan mengemukakan fakta/data yang dianggap paling penting, kemudian diikuti bagian-bagian yang dianggap agak penting, dan seterusnya. Bagian paling penting ini dituangkan dalam *lead*- bagian kepala atau alinea pertama berita. Susunan berita bentuk piramida terbalik ini menguntungkan pembaca dalam hal efisien waktu karena langsung mengetahui berita paling penting.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sugiono (2012: 407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan sebuah model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual sebagai produk di bidang pendidikan, khususnya di bidang pembelajaran menulis teks berita.

Untuk mencapai sasaran peningkatan belajar yang baik, maka dalam hal ini diperlukan metode penelitian yang mampu menitikberatkan pada upaya dihasilkan suatu solusi praktis dan kontekstual tanpa mengabaikan hal-hal



yang bersifat teoretis. Oleh karena itu, melihat pada pertimbangan praktis dan kontekstual tersebut, maka metode penelitian yang dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.

Adapun langkah-langkah umum melaksanakan penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (2003:570) ada sepuluh, yaitu (1) research and information (penelitian dan pengumpulan informasi), (2) planning activity (perencanaan kegiatan), (3) develop preliminary form of product (mengembangkan model awal), (4) preliminary field testing (uji coba model awal), (5) main product revision (revisi produk penting), (6) main field testing (uji coba utama), (7) operational product revision (revisi produk operasional), (8) operational field testing (uji coba operasional), (9) final product revision (revisi produk akhir), dan (10) dissemination and distribution (penyebaran dan distribusi hasil belajar).

Sukmadinata (2013: 190) mengatakan sepuluh langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall di atas dapat disederhanakan menjadi tiga langkah, yaitu (1) studi pendahuluan meliputi studi literatur, studi lapangan, dan menyusun draft awal produk, (2) pemberlakuan model, dan (3) validasi produk melalui kegiatan pemberlakuan dan kegiatan sosialisasi produk.

Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap pemberlakuan, yaitu setelah dihasilkannya draft final model tanpa dilanjutkan pada pengujian hasil atau validasi model. Walaupun demikian, Sukmadinata(2013: 187) menyatakan tidak berarti bahwa dampak dari penerapan model yang dikembangkan ini tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik dalam uji coba kesatu maupun pada uji coba kedua karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa juga ada hasil tes belajar

menulis teks berita. Hasil penilaian tes menulis teks berita itu dapat dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan dan pengembangan model pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi pendahuluan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 siswa kelas VIII MTs 2 Surade tahun pelajaran 2014/2015. Di samping itu, dilakukan juga pembagian kuesioner dan wawancara kepada dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkompetensi, berpengalaman, dan berkapabilitas.

Sebelum dilakukan pengolahan data yang sudah didapatkan, peneliti terlebih dahulu melakukan verifikasi terhadap kuesioner yang telah dibagikan untuk memperoleh data peneliiian yang akurat. Setelah penelii melakukan verifikasi sejumlah 30 kuesioner yang dibagikan kepada siswa juga sejumlah 2 kuesioner yang dibagikan kepada, maka seluruh kuesioner tersebut diikutsertakan dalam pengolahan data penelitian. Ini dilakukan agar hasil peneliiian lebih akurat.

Data mengenai faktor pendukung atau penghambat pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual bagi peningkatan menulis teks berita di MTs Surade terdiri atas beberapa variable, yaitu faktor pendukung atau penghambat dari siswa dan teman serta dari guru dan sekolah bersangkutan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor pendukung atau penghambat rencana pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual sebagai berikut.

### **1. Faktor Siswa**





Siswa pada umumnya dapat mengembangkan keterampilan menulis .siswa dpatt mengembangkan kata, kosakata, kalimat, dan wacana ketika menulis. Hasil observasi awal menunjukkan siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis.

Kemampuan siswa mengembangkan keterampilan menulis merupakan faktor pendukung pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual di MTs Surade. Namun, dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan siswa yang tidak mampu mengembangkan keterampilan menulis teks berita dengan cara memberikan kesempatan, latihan, atau pengembangan diri secara khusus.

## 2. Faktor Teman

Teman terdekat atau teman sebaya adalah salah satu faktor pendukung atau penghambat keterampilan menulis seseorang. Teman terdekat atau teman sebaya merupakan oarng yang mampu memotivasi orang lain agar mampu menulis.

## 3. Faktor Guru

Guru umumnya mampu mengembangkan keterampilan menulis melalui ceramah, diskusi, presentasi, dan praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak satu guru mengetahui model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual serta kedua guru tersebut yakin mampu mengembangkan keterampilan menulis teks berita. Dengan demikian, guru adalah salah satu faktor pendukung pengembangan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual.

## 4. Faktor Sekolah

Pada umumnya sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memamдай untuk pembelajaran menulis teks berita sehingga kemungkinan itu akan memudahkan proses penelitian ini. Hasil penelitian siswa membuktikan

siswa menjawab “ya” sekolah menyediakan media untuk pembelajarannya. Jadi dapat disimpulkan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang akan dikembangkan secara keseluruhan memperoleh dukungan dari siswa, teman, guru, dan sekolah yang bersangkutan.

Pada tahap pengembangan model ini dibuatlah analisis konsep pembelajaran menulis teks berita meliputi, materi, metode, sikap, langkah-langkah, dan desain pembelajaran.

### 1. Materi

Hal-hal yang harus diperhatikan mengenai materi pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki analisis konsep yang jelas
- b. Tesis yang diberikan harus logis dan relevan dengan kehidupan siswa
- c. Relevansi materi harus ada serta memiliki ketekaitan yang erat
- d. Contoh yang diberikan menarik

### 2. Metode

Hal-hal yang harus diperhatikan mengenai metode pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- a. Struktur dan urutan menulis teks berita benar
- b. Struktur dan urutan pembelajaran benar
- c. Tanggapan terhadap model pembelajaran

### 3. Sikap

Hal-hal yang harus diperhatikan mengenai sikap dalam pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.

- a. Cara berbicara di depan publik
- b. Cara mempersentasikan pembelajaran



- c. Mengetahui unsur-unsur teks berita
  - d. Sikap ketika pembelajaran
4. Langkah-langkah
- Hal-hal yang harus diperhatikan mengenai sikap dalam pembelajaran menulis teks berita adalah sebagai berikut.
- a. Memiliki langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang baik, akurat, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan menulis teks berita.
  - b. Memiliki sistem pembelajaran yang baik
  - c. Memiliki sifat wajar, ramah, dan sopan
  - d. Memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi tempat pembelajaran
  - e. Memiliki teknik penalaran membuat berita yang baik
  - f. Mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan baik dan benar (sesuai)
  - g. Memiliki bahan atau topik menulis berita yang baik
  - h. Memiliki contoh dan kasus yang relevan
  - i. Memiliki metode dan sikap yang baik
  - j. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan berita dengan baik
  - k. Memiliki *feedback* yang konsisten/ baik

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, maka diperoleh hasil mengenai desain model pengembangan, pemanfaatan dan pengolahan, serta pemantauan dan penilaian pada pemberlakuan model ini relatif tidak ada masalah karena sebagian besar siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis teks berita dan sebagian besar siswa memiliki kompetensi dan kapasitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks berita. Namun, ada beberapa

penyesuaian mengenai materi yang diberikann, durasi waktu, dan tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan khususnya mngenai waktu pembelajaran. Berdasarkan refleksi hasil pemberlakuan model, maka diperoleh hasil nahwa peneliti melakukan beberapa perbaikan pada isi materi pembelajaran secara keseluruhan serta perbaikan pada ulasan topik yang diberikan. Mengenai hasil pemberlakuan model hasil pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang diprediksi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa MTs Muhammadiyah 2 Surade. Pemberlakuan dilaksanakan di kelas VIII MTs Surade dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan waktu penelitian.

Pemberlakuan awal model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan baik. Siswa mengikuti arahan guru tentang pembelajaran yang akan dilakukakan dengan semangat, antusias, dan tanggung jawab. Walaupun terdapat beberapa siswa yang belum siap mengikuti jalannya pembelajaran menulis teks berita. Namun, secara keseluruhan siswa mampu mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual dengan baik.

### 1. Kegiatan inti

Pada tahap penentuan proyek, siswa dikembangkan pemikirannya bahwa mereka akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menentukan sendiri, dan menkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam membuat teks berita (konstruktivisme). Siswa diberikan gambaran tetang cara membuat teks berita dan profesi pemburu berita (konstruktivisme). Siswa menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan mereka kerjakan. Guru mengarahkan pilihan-pilihan pilihan siswa agar tetap ada pada koridor pembelajaran, tetap relevan dengan KD yang sedang dikembangkan.

Pada tahap awal perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, siswa dibimbing oleh guru mengenai perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan, dan



hal-hal lainnya. Termasuk dalam tahap ini adalah pembagian tugas di antara siswa karena proyek yang dimaksudkan dilakukan secara berkelompok. Pada tahap pelaksanaan, siswa merancang inti kegiatan yang akan dilakukan, termasuk memetakan kendala yang mungkin mereka hadapi beserta kemungkinan-kemungkinan cara mengatasinya. Pada tahap akhir, berupa perancangan tindak lanjut apabila proyek itu terselesaikan, baik itu berupa presentasi ataupun produk.

Pada penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, para siswa di dibimbing guru untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang mereka. Rancangan tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Jadwal yang dimaksud disesuaikan dengan program yang tersedia pada guru itu sendiri, serta kesanggupan siswa dalam menyelesaikan proyek yang telah dirancangnya.

Untuk penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan *monitoring* guru, pada tahap ini setiap siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengkoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat memastikan penyelesaiannya dengan baik dan tepat waktu. Aktivitas siswa dimonitoring oleh guru dalam rangka proses penilaian, sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, baik itu terhadap aspek afektif, psikomotor, ataupun kognitif.

Proses penyampaian hasil kegiatan dan persentasi/ publikasi hasil proyek, Bentuk penyampaiannya bergantung pada proyek yang dihasilkan siswa. Apabila berupa karya siswa dapat menunjukkan atau memamerkan karyanya itu dengan menjelaskan proses pembuatan, manfaat, dan kelebihan dari karyanya itu kepada teman-temannya

Pada evaluasi proses dan hasil proyek, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah mereka jalani beserta hasil-hasilnya. Pada tahap ini, para siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pengalamannya,

kesan-kesan, beserta kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Guru kemudian memberikan berbagai masukan dan pertimbangan-pertimbangan terkait dengan kualitas kerja mereka.

## 2. Kegiatan penutup

Topik yang dibuat sebagai objek berita adalah sebuah curug yang ada di dekat pemukiman siswa. Pertimbangan pemilihan topik adalah berdasarkan pertimbangan lokasi yang dekat dengan pemukiman siswa dan curug tersebut merupakan objek wisata yang sangat menarik untuk digali karena selain merupakan tempat yang indah juga belum terjamah. Guru bermaksud untuk melatih siswa cinta pada daerahnya sendiri dan juga memotivasi siswa untuk dapat membuat tulisan yang dapat mengenalkan objek wisata daerah mereka kepada khalayak banyak.

Proses pemberlakuan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks berita dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai model. Guru mata pelajaran turut hadir di kelas mengamati jalannya proses pembelajaran sekaligus memberikan penilaian. Pemberlakuan model dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 10.00- 11.30 dikelas VIII setelah UTS sampai dengan berakhirnya UAS.

Pada pemberlakuan ke satu siswa terlihat antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Namun, masih ada yang kurang paham maksud pembelajaran yang diarahkan guru. Tetapi, pada pemberlakuan kedua semua siswa terlihat mampu dan antusias melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Berikut akan dipaparkan mengenai aspek penilaian yang digunakan dalam menilai teks berita yang ditulis siswa.

Kemampuan awal menulis teks berita siswa MTs Muhammadiyah 2 Surade diketahui dari hasil pemberlakuan kesatu. Data tersebut dianalisis berdasarkan setiap aspek kemampuan menulis teks berita yang meliputi pengasaan isi berita, organisasi teks berita, tata bahasa, gaya penulisan teks berita, dan ejaan.



Setelah diadakan pengujian hipotesis berdasarkan data-data penelitian dengan menggunakan program excel didapatkan hasil  $t = 11,473$  dengan taraf signifikan  $0,05$  untuk  $N = 30$  yaitu  $2,042$  maka didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada perlakuan pertama dengan perlakuan kedua. Berdasarkan hal di atas, dapat dilihat bahwa  $t$  hitung  $11,473$  dan  $t$  tabel  $2,042$ . Jadi, dengan kaidah  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $11,473 > 2,042$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada pemberlakuan pertama dan kedua dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual.

Hasil penelitian di atas menunjukkan pendapat siswa setelah menggunakan pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan sangat memuaskan. Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sangat signifikan, yaitu sebanyak 30 siswa (80%) menjawab pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan sangat menarik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang telah dilaksanakan dan dikembangkan terbukti menarik siswa sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual ini sangat baik. Pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual, pendapat guru menyatakan tidak terdapat masalah bagi para siswa bahkan para siswa menjadi aktif dan kreatif dalam

mengembangkan ide-idenya. Hal ini disebabkan karena siswa termotivasi dan terdorong untuk menulis teks berita mengenai alam yang ada disekitar mereka. Namun demikian ada saja sebagian kecil siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut jarang masuk sekolah, malas, dan tidak memperhatikan. Tetapi secara keseluruhan teks berita karya siswa sangat baik.

Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, urutan materi yang diberikan oleh guru, kesesuaian materi pembelajaran menulis teks berita dengan aktualisasi kehidupan, kesesuaian materi pembelajaran menulis teks berita dengan kurikulum menurut pendapat guru bahasa Indonesia sudah sangat sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks berita ini menurut pendapat guru berdasarkan penelitian menyatakan sangat baik, tidak ada masalah. Kualitas teks berita yang dihasilkan menurut guru bahasa Indonesia sangat baik.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan pandangan guru terhadap model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual ini sangat baik karena terbukti pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Guru memberikan pendapat dan saran tentang pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual, yaitu langkah bagusnya untuk kedepan bisa menerbitkan majalah berkala dari pengembangan model pembelajaran berbasis proyek ini dalam menulis teks berita.

Kemampuan menulis teks berita siswa diperoleh dengan cara menggunakan tes yang telah tersedia pada instrument penilaian. Kegiatan tes dialkukan melalui kegiatan pemberlakuan model. Hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang telah mencapai nilai standar ketuntasan minimal (SKBM) MTs Muhammadiyah 2 Surade (7,00) bahkan di atas rata-rata SKBM.





Kemampuan menulis teks berita siswa setelah diberi model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum diberi model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual. Artinya pembelajaran telah berhasil menjadikan para siswa terampil menulis teks berita. Ini dapat dibuktikan dengan indikasi peningkatan nilai rata-rata hasil tes.

Model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang selama ini berlangsung telah memiliki komponen-komponen yang dapat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran. Komponen rawa input khususnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita sudah baik. Para siswa cenderung menyukai pembelajaran. Banyak alasan yang dikemukakan siswa berkenaan dengan sikap terhadap pembelajaran menulis teks berita, antara lain pelajarannya menarik, pembelajarannya menyenangkan, guru dan pelajarannya baik, dan bahasa Indonesia banyak manfaatnya bagi kehidupan.

Komponen instrumental input, meliputi guru, metode, teknik, media atau sumber belajar, dan program pembelajaran merupakan komponen pendukung dalam keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang mendukung pembelajaran menulis teks berita adalah guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi, guru memberikan bimbingan kepada siswa, dan guru mampu mengarahkan siswa menuju pembelajaran yang baik.

Komponen output berdasarkan studi pendahuluan di atas, maka mayoritas siswa telah memahami materi pembelajaran yang diberikan, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita pada pembelajaran yang telah diberikan. Beberapa alasan yang diberikan siswa tentang hal ini, diantaranya materinya mudah, gurunya cerdas, juga disebabkan guru mampu menerangkan materinya dengan baik serta menggunakan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan siswa sangat berminat terhadap model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks berita dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Guru mampu menggunakan metode yang bervariasi.

### **Kesimpulan dan saran**

Berdasarkan data penelitian dari data kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada siswa, maka terdapat berbagai pandangan siswa mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan cara pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran menulis teks berita adalah sebanyak 8 siswa (26, 67%) menyatakan disuruh menulis sendiri, sebanyak 13 siswa (43, 33%) menyatakan disuruh menulis dan dibimbing guru, sebanyak 2 siswa (6, 67%) menyatakan memberi tugas menulis di rumah, dan sebanyak 7 siswa (23, 33%) menyatakan diberi tugas menulis dengan teman. Berdasarkan hasil tersebut, pandangan siswa terhadap cara belajar menulis berita menunjukkan pembelajaran yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah menulis sendiri baik itu di sekolah, di rumah, dan berdiskusi dengan teman.

Setelah diadakan pengujian hipotesis berdasarkan data-data penelitian dengan menggunakan program excel didapatkan hasil  $t = 11,473$  dengan taraf signifikan  $0,05$  untuk  $N = 30$  yaitu  $2,042$  maka didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada perlakuan pertama dengan perlakuan kedua. Berdasarkan hal di atas, dapat dilihat bahwa  $t$  hitung  $11,473$  dan  $t$  tabel  $2,042$ . Jadi, dengan kaidah  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $11,473 > 2,042$  yaitu terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada pemberlakuan pertama dan kedua dalam



menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual.

Pada tahap pengembangan model ini dibuatlah analisis konsep pembelajaran menulis teks berita meliputi, materi, metode, sikap, langkah-langkah, dan desain pembelajaran. Materi pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual memiliki analisis konsep yang jelas, tesis yang diberikan logis dan relevan dengan kehidupan siswa, terdapat relevansi materi serta memiliki ketekaitan yang erat, dan contoh yang diberikan menarik. Metode pembelajaran menulis teks berita melalui pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual memiliki struktur dan urutan menulis teks berita yang benar, struktur dan urutan pembelajaran benar, dan tanggapan terhadap model pembelajaran. Sikap pembelajaran menulis teks berita melalui pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual memiliki cara berbicara di depan publik, cara mempersentasikan pembelajaran, mengetahui unsur-unsur teks berita, dan sikap ketika pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan mengenai sikap dalam pembelajaran menulis teks berita adalah memiliki langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek melalui pendekatan kontekstual yang baik, akurat, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan menulis teks berita; memiliki sistem pembelajaran yang baik; memiliki sifat wajar, ramah, dan sopan; memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi tempat pembelajaran; memiliki teknik penalaran membuat berita yang baik; mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan baik dan benar (sesuai); memiliki bahan atau topik menulis berita yang baik; memiliki contoh dan kasus yang relevan; memiliki metode dan sikap yang baik; memiliki kemampuan untuk mengembangkan berita dengan baik; dan memiliki *feedback* yang konsisten/ baik.

**Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Aziz, Firman. (2009). *Studi pengembangan model pembelajaran berdebat bagi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IX SMAN 4 kota Cirebon tahun pelajaran 2008/2009*. Tesis.
- Baker, E. et all. (2011). *Project-based learning model, relevant learning for the 21st century*. Canberra: Pacific Education Institute at [www.pacificeducationinstitute.org](http://www.pacificeducationinstitute.org).
- Borg, W. R. Dan Gall, M. D. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Chaer, Abdul. (2010). *Bahasa jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pengembangan model pembelajaran yang efektif*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuroto, Totok. (2003). *Teknik Mencari & Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John W Creswell, (2007). *Designing And Conducting Mixed Methods Research*. United State of America.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna (terjemahan)*. Bandung: MLC.



- Kamdi, W. (2008). *Project-based learning: Pendekatan pembelajaran inovatif. Makalah*. Prosiding Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Guru SMP dan SMA Kota Tarakan. tersedia pada [www.snapdrive.net](http://www.snapdrive.net).
- Kartono, dkk. (2009). *Pengembangan materi guru sekolah dasar*. Surakarta: Matapadi Pressindo.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks: analisis fungsi, struktur, dan kaidahnya serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran: implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningrat, Hikmat. (2009). *Jurnalistik: teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiyanto, dkk. (1999). *Puspa ragam bahasa Indonesia*. Surakarta: FKIP UNS.
- Muslich, Masnur. (2009). *KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Prabowo, Ardhi. (2012). *Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa atas permasalahan statistika pada perkuliahan studi kasus dan seminar*. Jurnal Kreasno: jurusan matematika FMIPA UNNES 3(2).
- Rais, M. (2010). *Project-based learning: inovasi pembelajaran yang berorientasi soft skills*. Makalah Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Romli, Asep S. (2009). *Jurnalistik praktis untuk pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santyasa, I W. (2006). *Pembelajaran inovatif: model kolaboratif, basis proyek, dan orientasi nos*. Prosiding Seminar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Di Semarang.
- Shihabuddin. (2008). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung
- Subana, & Sunarti. (2000). *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT RemajaRosdakarya
- Sumadiria, Haris. (2011). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: panduan praktis jurnalis professional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Hendri G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Thomas, J.W. (2000). *A Review Of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation. Tersedia pada: <http://www.Autodesk.com>.
- Wena, Made. (2011). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari teori hingga praktik (penawar racun plagiatisme)*. Bandung: Alfabeta.